

TUGAS AKHIR PERANCANGAN

PERANCANGAN BUKU DONGENG

PENGENALAN EMPATI UNTUK ANAK USIA 7-9

TAHUN



KARYA DESAIN

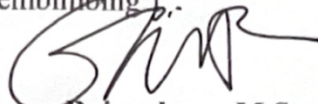
Oleh
NABILA ANNISA SIREGAR
NIM: 2012699024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025

Tugas Akhir Perancangan berjudul:

PERANCANGAN BUKU DONGENG PENGENALAN EMPATI UNTUK ANAK USIA 7-9 TAHUN diajukan oleh Nabila Annisa Siregar, NIM 2012699024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

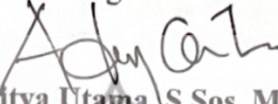
Pembimbing 1..



Terra Bajraghosa, M.Sn.

NIP 198104122006041004/NIDN0012048103

Pembimbing 2



Aditya Utama, S.Sos., M.Sn.

NIP 198409092014041001/NIDN 0009098410

Cognate/Anggota



Petrus Cogor Bangsa, S.Sn., M.Sn.

NIP 197001062008011017/ NIDN 0006017002

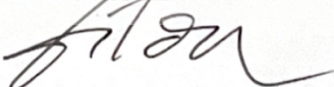
Koordinator Program Studi



Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn.

NIP 199002152019032018/NIDN 0015029006

Ketua Jurusan Desain



Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP 19730129 200501 1 001/NIDN 0029017304

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 19701019 199903 1 001/NIDN 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama: Nabila Annisa Siregar

NIM: 2012699024

Program Studi: Desain Komunikasi Visual

Fakultas: Seni Rupa dan Desain

Jenis: Tugas Akhir Perancangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir Perancangan yang berjudul **PERANCANGAN BUKU DONGENG PENGENALAN EMPATI UNTUK ANAK USIA 7-9 TAHUN** yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Desain pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sepenuhnya merupakan hasil pemikiran saya dan sejauh yang saya ketahui belum pernah diajukan maupun dipublikasikan dalam bentuk apapun baik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian sumber informasi yang tercantum sebagai acuan mengikuti tata cara dan etika penulisan Tugas Akhir yang lazim. Demikian pernyataan ini dibuat dengan kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 12 Juni 2025

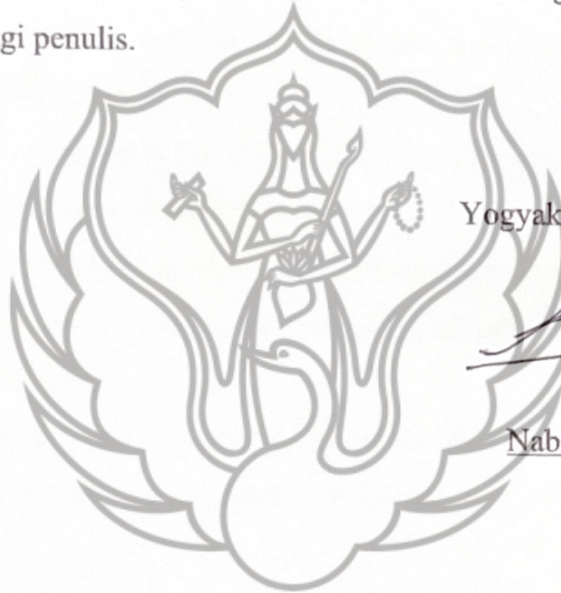


Nabila Annisa Siregar
NIM 2012699024

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah ta'ala atas segala berkat dan rahmatnya dalam memberikan petunjuk demi terwujudnya Tugas Akhir dengan judul Perancangan Buku Dongeng Pengenalan Empati Untuk Anak Usia 7-9 Tahun. Perancangan Tugas Akhir ini menjadi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana desain di Program Studi Desain Komunikasi Visual.

Dalam perancangan penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun perancangan ini. Kritik dan saran sangat diterima untuk menjadi perbaikan bagi penulis.



Yogyakarta, 12 Juni 2025

Nabila Annisa Siregar

NIM 2012699024

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses perancangan ini, banyaknya do'a dan dukungan dari berbagai pihak telah berkontribusi dalam penyelesaian perancangan ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
3. Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn. Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
4. Ibu Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn. selaku Koordinator Program Studi Desain Komunikasi Visual.
5. Bapak Terra Bajraghosa, M.Sn. selaku dosen pembimbing pertama yang telah menyediakan waktu dan energi untuk memberi membimbing terkait tugas akhir.
6. Bapak Aditya Utama, S.Sos.,M.Sn. selaku dosen pembimbing kedua yang telah membantu terutama terkait tata penulisan dan penulisan cerita.
7. Ibu Hesti Rahayu, S.Sn., M.A. selaku dosen wali yang memandu selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua penulis, Rasomon Imballo Siregar dan Viva Novida yang terus memberikan doa dan semangat untuk mengerjakan tugas akhir.
9. Kakak kandung penulis, Vira Innayah Siregar yang selalu memberi nasihat-nasihat baik
10. Sahabat Cumi Naqal, Aivone Ikia Carissa dan Raissa Girasti Santosa yang senantiasa berbagi canda, tawa, dan tangisan serta memberi ruang aman bagi penulis.
11. Teman Cak Soleh, Rikaz Khan dan Yolanda Maharani Dwi Putri yang setia menemani selama masa perkuliahan.

12. Sahabat sejak SMP, Delores Mattern, yang selalu memberi dukungan dan sandaran bahu bagi penulis untuk istirahat.
13. Diri saya sendiri, Nabila Annisa Siregar yang telah mengerjakan tugas akhir ini.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Nabila Annisa Siregar

NIM: 2012699024

Fakultas: Seni Rupa dan Desain

Jurusan: Desain

Program Studi: Desain Komunikasi Visual

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Desain Komunikasi Visual, dengan ini penulis memberikan karya Tugas Akhir penulis yang berjudul **PERANCANGAN BUKU DONGENG PENGENALAN EMPATI UNTUK ANAK USIA 7-9 TAHUN**. Dengan demikian penulis memberikan kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2025



Nabila Annisa Siregar

NIM 2012699024

ABSTRAK

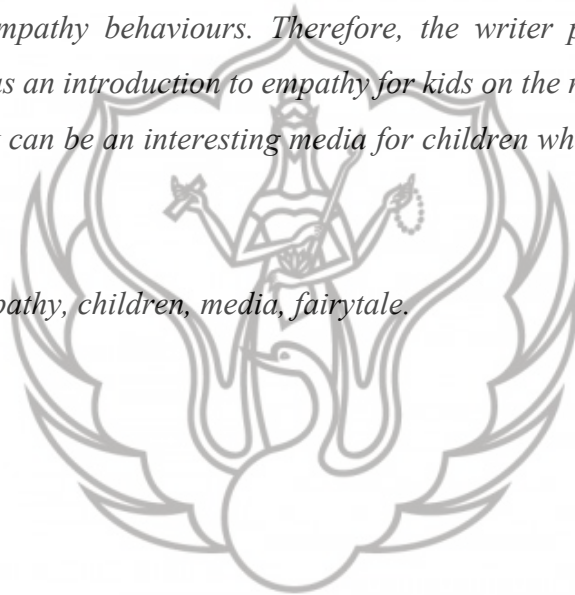
Empati merupakan kunci untuk memahami perasaan orang lain sehingga memiliki kemampuan dalam menunjukkan sikap toleransi. Empati adalah salah satu hal yang sudah ada sejak lahir tetapi harus terus dipelajari seiring bertambahnya usia. Meskipun begitu, nyatanya masih banyak anak yang tidak dapat mempelajari empati karena faktor lingkungan yang kurang mendukung. Tujuan utama dari perancangan ini adalah menyediakan media yang dapat mengenalkan anak terhadap empati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Data dari perancangan ini diperoleh dari wawancara dengan ahli serta riset dari berbagai buku dan jurnal. Analisis dari perancangan ini menunjukkan bahwa empati dapat dipelajari oleh anak dengan mencontoh orang lain atau tokoh tertentu. Hasil analisis mensugestikan bahwa empati dapat diajarkan kepada anak-anak dengan mencontohkan sikap-sikap empati. Maka dari itu, dihadirkan perancangan buku dongeng pengenalan empati untuk anak usia 7-9 tahun. Buku dongeng dapat menjadi media yang menarik untuk anak dengan tetap memiliki pesan moral didalamnya.

Kata kunci: Empati, anak, media, dongeng.

ABSTRACT

Empathy is the key to understand other people's feelings and to show tolerance attitude. Empathy is one of the things that are present since birth but still have to be learnt alongside growth. However, there are still many children who are not able to learn about empathy because of their environment. The main objective of this thesis is to provide a media that could help introduce children to empathy and apply it on day-to-day life. The data from this thesis was obtained through interviews with expert and research from many books and journal. The analysis shows that empathy can be learned through imitating other's or characters behaviours. This analysis suggests that empathy can be taught to children by exemplifying empathy behaviours. Therefore, the writer presents the thesis of fairytale book as an introduction to empathy for kids on the range of 7-9 years old. Fairy tale book can be an interesting media for children whilst still maintaining a moral message.

Keywords: Empathy, children, media, fairytale.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Perancangan	4
E. Manfaat Perancangan	4
F. Definisi Operasional.....	5
G. Metode Perancangan	6
H. Metode Analisis Data	7
I. Skematika Perancangan	8
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Literatur Tentang Empati.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Empati	Error! Bookmark not defined.
2. Perkembangan Empati Pada Anak	Error! Bookmark not defined.
3. Proses <i>Modeling</i>	Error! Bookmark not defined.
4. Fungsi dan Peranan Empati dalam Kehidupan Sosial.....	Error! Bookmark not defined.
5. Pengenalan Empati.....	Error! Bookmark not defined.
6. Dampak dari Kurangnya Empati.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tinjauan Literatur Tentang Dongeng.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Dongeng	Error! Bookmark not defined.
2. Fungsi dan Peranan Dongeng dalam Kehidupan Sosial	Error! Bookmark not defined.
3. Sejarah Perkembangan Dongeng	Error! Bookmark not defined.
4. Bentuk dan Jenis Dongeng	Error! Bookmark not defined.

5.	Basis Media Buku Dongeng.....	Error! Bookmark not defined.
6.	Unsur Cerita Dongeng.....	Error! Bookmark not defined.
7.	Unsur Visual Buku Dongeng	Error! Bookmark not defined.
8.	Prosedur Penulisan Cerita Dongeng.....	Error! Bookmark not defined.
9.	Kriteria Dongeng Yang Baik	Error! Bookmark not defined.
10.	Prosedur Proses Perancangan Buku Dongeng .	Error! Bookmark not defined.
C.	Tinjauan Buku Dongeng Yang Akan Dirancang	Error! Bookmark not defined.
1.	Tinjauan dari Segi Ide dan Tema Cerita	Error! Bookmark not defined.
2.	Tinjauan dari Aspek Dasar Filosofis/Dasar Pemikiran Pentingnya Buku Dongeng Tersebut Dibuat	Error! Bookmark not defined.
3.	Tinjauan Faktor Eksternal atau Faktor Sosial	Error! Bookmark not defined.
4.	Tinjauan Fungsi dan Peranan Buku Dongeng sebagai Media Penyampaian Pesan.....	Error! Bookmark not defined.
5.	Tinjauan Bagian Latihan dalam Buku....	Error! Bookmark not defined.
D.	Tinjauan Pendekatan Visual.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Ilustrasi.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Warna.....	Error! Bookmark not defined.
3.	Tipografi.....	Error! Bookmark not defined.
4.	Layout.....	Error! Bookmark not defined.
E.	Kajian Pustaka.....	Error! Bookmark not defined.
F.	Tinjauan Buku Dongeng Pesaing di Pasaran	Error! Bookmark not defined.
G.	Tinjauan Literatur Mengenai Anak.....	Error! Bookmark not defined.
H.	Analisis Data Lapangan	Error! Bookmark not defined.
I.	Simpulan dan Usulan Pemecahan Masalah	Error! Bookmark not defined.
BAB III	KONSEP DESAIN	Error! Bookmark not defined.
A.	Konsep Kreatif	Error! Bookmark not defined.
B.	Program Kreatif.....	Error! Bookmark not defined.
C.	Biaya Kreatif.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	PROSES DESAIN	Error! Bookmark not defined.
A.	Penjaringan Ide Karakter Tokoh Utama dan Pendukung	Error! Bookmark not defined.
B.	GSM (<i>Graphic Standard Manual</i>).....	Error! Bookmark not defined.
C.	Poster Pameran Tugas Akhir.....	Error! Bookmark not defined.

D. Katalog Pameran Tugas Akhir	Error! Bookmark not defined.
E. <i>Merchandise</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	136



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi untuk ‘ <i>Thumbelina</i> ’ (1835) karya W Heath Robinson.....	16
Gambar 2.2 Film Animasi ‘ <i>Snow White and the Seven Dwarfs</i> ’ (1937).....	17
Gambar 2.3 Hansel and Gretel and Other Brothers Grimm Stories’, Ilustrasi oleh Kay Nielsen.....	27
Gambar 2.4 ‘The Fire Quest’ dalam ‘ <i>Green Willow and Other Japanese Fairy Tales</i> ’ (1909), Ilustrasi oleh Warwick Goble.....	28
Gambar 2.5 ‘Old, Old Fairy Tales’ (1935) Ilustrasi oleh Anne Anderson.....	28
Gambar 2.6 ‘ <i>Little Witch Hazel: A Year in The Forest</i> ’ (2021) Ilustrasi oleh Phoebe Wahl.....	29
Gambar 2.7 Font sans serif.....	31
Gambar 2.8 Layout buku ‘Dongeng Klasik Favoritku: Si Tudung Merah’ (2024).32	
Gambar 2.9 Sampul Depan ‘Dongeng Klasik Favoritku: Si Tudung Merah’.....	35
Gambar 2.10 Ilustrasi dalam Buku ‘Dongeng Klasik Favoritku: Si Tudung Merah’.....	36
Gambar 2.11 Isi Buku ‘Dongeng Klasik Favoritku: Si Tudung Merah’.....	36
Gambar 2.12 Sampul Depan Buku ‘Buku Seri Dongeng Favorit Sebelum Tidur: Putri Salju’.....	37
Gambar 2.13 Ilustrasi dalam Buku ‘Buku Seri Dongeng Favorit Sebelum Tidur: Putri Salju’.....	38
Gambar 2.14 Isi Buku ‘Buku Seri Dongeng Favorit Sebelum Tidur: Putri Salju’.38	
Gambar 2.15 Kebiasaan Mendongeng dari Responden tirto.id	41
Gambar 3.1 ‘The Old Woman in The Woods’ dan ‘Rapunzel’ Karya Anne Anderson.....	49
Gambar 3.2 ‘Seven Crows’ dan ‘Snow White’ karya Anne Anderson.....	49
Gambar 3.3 Layout buku dongeng.....	63
Gambar 3.4 Layout Buku ‘ <i>Little Witch Hazel</i> ’ karya Phoebe Wahl.....	64
Gambar 3.5 Kelompok warna hangat dan dingin.....	64
Gambar 3.6 <i>Color palette</i> warna <i>light/pastel spring</i>	65
Gambar 3.7 ‘Sonya’s Kitchen’ karya Phoebe Wahl.....	65
Gambar 3.6 <i>Font Host Grotesk</i>	66
Gambar 3.7 Font Coiny.....	66
Gambar 4.1 ‘CJ7’, referensi karakter Peko.....	68
Gambar 4.2 Sketsa visual karakter Peko.....	68
Gambar 4.3 Referensi gaya rambut Rubi.....	69
Gambar 4.4 Referensi baju Rubi.....	69
Gambar 4.5 Sketsa visual karakter Rubi.....	70
Gambar 4.6 Referensi karakter Leo.....	70
Gambar 4.7 Referensi baju karakter Leo.....	71

Gambar 4.7 Sketsa visual karakter Leo.....	71
Gambar 4.8 Referensi karakter Teman 1.....	72
Gambar 4.9 Sketsa visual karakter Teman 1.....	72
Gambar 4.10 Referensi karakter Teman 2.....	73
Gambar 4.11 Sketsa visual karakter Teman 2.....	73
Gambar 4.12 Referensi karakter Nenek Tua.....	74
Gambar 4.13 Sketsa visual karakter Nenek Tua.....	74
Gambar 4.14 Referensi baju karakter Paman Tua.....	75
Gambar 4.15 Sketsa visual karakter Paman Tua.....	75
Gambar 4.16 Referensi pesawat UFO.....	76
Gambar 4.17 Sketsa visual Pesawat UFO.....	76
Gambar 4.18 Sketsa Visual Pesawat Mainan.....	77
Gambar 4.19 Referensi Rumah Rubi.....	78
Gambar 4.20 Referensi kamar tidur Rubi.....	78
Gambar 4.21 Referensi ruang tengah/tamu rumah Rubi.....	79
Gambar 4.22 Sketsa visual latar kamar tidur Rubi.....	79
Gambar 4.23 Sketsa visual latar ruang tengah rumah Rubi.....	80
Gambar 4.24 Sketsa visual latar ruang tamu rumah Rubi.....	80
Gambar 4.25 Sketsa visual latar rumah Rubi tampak depan.....	81
Gambar 4.26 Referensi taman bermain.....	81
Gambar 4.27 Referensi ayunan.....	82
Gambar 4.28 Sketsa Taman Bermain.....	82
Gambar 4.29 Referensi hutan.....	83
Gambar 4.30 Sketsa visual latar hutan.....	83
Gambar 4.31 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng pertama.....	83
Gambar 4.32 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng pertama.....	84
Gambar 4.33 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng pertama.....	85
Gambar 4.34 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng pertama.....	86
Gambar 4.35 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng pertama.....	87
Gambar 4.36 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng pertama.....	88
Gambar 4.37 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng kedua.....	88
Gambar 4.38 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng kedua.....	89
Gambar 4.39 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng kedua.....	90
Gambar 4.40 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng kedua.....	91
Gambar 4.41 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng kedua.....	92
Gambar 4.42 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng ketiga.....	93
Gambar 4.43 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng ketiga.....	94
Gambar 4.44 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng ketiga.....	95
Gambar 4.45 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng ketiga.....	96
Gambar 4.46 Sketsa <i>layout</i> buku dongeng ketiga.....	96
Gambar 4.47 <i>Layout</i> sampul depan dan belakang buku dongeng pertama.....	97
Gambar 4.48 <i>Layout</i> sampul depan dan belakang buku dongeng kedua.....	98
Gambar 4.49 <i>Layout</i> sampul depan dan belakang buku dongeng kedua.....	98
Gambar 4.50 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Pertama.....	99
Gambar 4.51 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Pertama.....	100
Gambar 4.52 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Pertama.....	101
Gambar 4.53 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Pertama.....	102
Gambar 4.54 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Pertama.....	103

Gambar 4.55 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Pertama.....	104
Gambar 4.56 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Kedua.....	105
Gambar 4.57 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Kedua.....	106
Gambar 4.58 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Kedua.....	107
Gambar 4.59 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Kedua.....	108
Gambar 4.60 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Kedua.....	109
Gambar 4.61 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Kedua.....	110
Gambar 4.62 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Ketiga.....	110
Gambar 4.63 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Ketiga.....	111
Gambar 4.64 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Ketiga.....	112
Gambar 4.65 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Ketiga.....	113
Gambar 4.66 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Ketiga.....	114
Gambar 4.67 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Ketiga.....	115
Gambar 4.68 <i>Final Design</i> Buku Dongeng Ketiga.....	116
Gambar 4.69 <i>Graphic Standard Manual</i>	116
Gambar 4.70 <i>Graphic Standard Manual</i>	117
Gambar 4.71 <i>Graphic Standard Manual</i>	118
Gambar 4.72 <i>Graphic Standard Manual</i>	119
Gambar 4.73 <i>Graphic Standard Manual</i>	120
Gambar 4.74 <i>Graphic Standard Manual</i>	121
Gambar 4.75 <i>Graphic Standard Manual</i>	122
Gambar 4.76 <i>Graphic Standard Manual</i>	123
Gambar 4.77 <i>Graphic Standard Manual</i>	124
Gambar 4.78 Poster Pameran TA.....	125
Gambar 4.79 Katalog Pameran TA.....	126
Gambar 4.80 <i>Mockup notebook</i> A5.....	127
Gambar 4.81 Stiker.....	127
Gambar 4.82 Boneka.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pedoman Perjenjangan Buku untuk Pembaca Awal Jenjang.....	22
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah masa yang dialami dengan singkat bila dibandingkan dengan angka harapan hidup penduduk Indonesia yang rata-rata berlangsung selama 73,6 tahun menurut data dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) pada tahun 2022 silam. Masa kanak-kanak yang singkat tersebut justru merupakan periode yang penting dimana dibangun dasar kemampuan kognitif sosial seperti bagaimana berhubungan dengan orang lain dan juga berkembangnya sifat atau moral seseorang (Nurhaliza, K. M. et al., 2023).

Salah satu hal yang dipelajari di masa kanak-kanak adalah moral. Perasaan cemas dan rasa bersalah merupakan faktor penting dalam perkembangan moral menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud (Santrock, J. W., 2024). Selain perasaan cemas dan rasa bersalah, perasaan positif juga dapat berpengaruh pada perkembangan moral. Salah satunya adalah empati yang meliputi respon akan perasaan orang lain dengan menempatkan diri di posisi mereka (Zava F., et al., 2021 dalam Santrock, J. W., 2024).

Empati merupakan kunci untuk memahami perasaan orang lain sehingga memiliki kemampuan dalam menunjukkan sikap toleransi diantaranya; mendengarkan pembicaraan orang lain, menerima sudut pandang orang lain, dan peka terhadap perasaan orang lain (Di & Kanak, n.d. dalam Gare T. B. S., et al., 2021). Menumbuhkan rasa empati dapat membantu anak dalam interaksi sosial dengan orang lain.

Kurangnya empati berdampak negatif pada perilaku prososial (Mulyawati, Yuli, Marini, A., & Nafiah, M., 2022). Dalam observasi dan wawancara dengan guru kelas 3 SDN Cilendek 01 Kota Bogor yang dilakukan oleh Mulyawati, Yuli, Arita Marini, dan Maratun Nafiah menunjukkan bahwa peserta didik yang kurang memiliki empati cenderung tidak memahami cara berinteraksi dengan orang lain dan kurang disukai oleh teman sekelasnya.

Selain membuat anak mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial, kurangnya empati juga dapat memantik peristiwa negatif seperti

perkelahian dan perundungan, dimana seorang individu melakukan perilaku agresif terhadap orang lain tanpa memikirkan dampak fisik dan emosional pada korban. Perilaku ini dikhawatirkan akan tetap berlanjut hingga anak tumbuh menjadi remaja bahkan orang dewasa dan memicu perilaku yang berakibat fatal.

Melihat pentingnya empati, diperlukan adanya edukasi mengenai empati untuk anak. Edukasi mengenai empati diperlukan karena meskipun sikap empati sudah ada dalam seorang individu sejak lahir, sikap empati merupakan sesuatu yang perlu dipelajari untuk membangun dasar dari kognitif sosial. Edukasi mengenai empati yang dilakukan sejak usia kecil dapat membantu anak dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman serta memberikan bekal dalam menghadapi situasi sosial lainnya.

Dalam upaya mengenalkan dan menumbuhkan rasa empati pada anak, penulis berupaya melakukan perancangan media mengenai topik tersebut. Dengan target audiens anak-anak, diperlukan media yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Media untuk anak-anak bervariasi tergantung dengan umur dan pemahaman literasi. Dalam memilih media yang tepat, penulis mengikuti peraturan KaBSKAP tentang pedoman perjenjangan buku tahun 2022.

Dalam peraturan KaBSKAP tentang pedoman perjenjangan buku tahun 2022, pembaca dibagi menjadi beberapa klasifikasi. Salah satu klasifikasi pembaca awal adalah jenjang B2 dengan perkiraan kesetaraan (*appropriate grade*) usia 7-9 tahun. Buku untuk pembaca awal jenjang B2 kategori usia 7-9 tahun memiliki materi yang mengangkat tema pengalaman keseharian, cerita rakyat/folklor (dongeng), cerita sejarah, cerita fantasi, dan konsep lebih kompleks yang mengandung nilai-nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara konkret sesuai dengan perkembangan dan minat anak (misalnya cerita jenaka, sastra anak, sejarah, cara kerja sesuatu) (KaBSKAP., 2022).

Buku untuk pembaca awal jenjang B2 kategori usia 7-9 tahun juga memiliki beberapa peraturan atau ketentuan seperti penggunaan kosakata yang bersifat sederhana dan akrab dengan pembaca, memiliki proporsi gambar lebih dominan dibandingkan teks, berwarna penuh (*full color*), dan memiliki maksimal 7 kalimat per halaman serta maksimal 9 kata per kalimat (KaBSKAP.,

2022). Melihat pedoman perjenjangan buku, penulis memilih buku dongeng sebagai media yang tepat untuk target audiens yang berusia 7-9 tahun.

Menurut Pusat Bahasa, dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Salah satu unsur intrinsik dari dongeng adalah memiliki pesan moral (Habsari, Z., 2017). Dongeng dapat membantu perkembangan anak, terutama dalam perkembangan kesadaran dan moral. Anak-anak umumnya tidak tahu cara mengatasi konflik antar manusia, keinginan, dan hubungan sosial. Dongeng menawarkan cara sehat untuk mengatasi konflik tersebut dan mendapatkan resolusi (VisikoKnox-Johnson, L., 2016).

Buku dongeng dapat menjadi media edukasi yang menarik karena memiliki cerita yang merangsang imajinasi anak, dengan tetap menempatkan pesan moral di dalam ceritanya. Dengan bantuan ilustrasi dan cerita yang sederhana, anak dapat mengembangkan daya imajinasinya dan menerapkan pesan moral yang ia pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Buku dongeng dapat dibaca dengan pendamping atau sendirian, adanya pendamping dapat meningkatkan minat anak pada cerita dalam dongeng tersebut dengan bantuan cara bercerita sang pendamping, serta mempererat hubungan anak dengan sang pendamping. Membaca buku dongeng sendirian dapat melatih imajinasi dan menambah minat anak dalam literasi.

Dalam upaya menyediakan edukasi mengenai empati bagi anak, buku dongeng dipilih sebagai format media perancangan. Buku dongeng merupakan media yang mudah untuk ditemukan di pasaran dan menjadi salah satu pilihan orang tua untuk edukasi anak. Terdapat berbagai judul terkenal seperti *'Thumbellina'*, *'Ande-Ande Lumut'*, dan *'Sang Kuriang'* yang telah diceritakan secara turun temurun dalam berbagai versi. Perancangan buku dongeng ini sendiri berfokus pada perancangan buku dongeng pengenalan empati dengan format buku yang menyesuaikan dengan klasifikasi pembaca awal jenjang B2 berusia 7-9 tahun. Sifat dongeng yang dapat melatih imajinasi dan tetap memiliki pesan moral, menjadikan buku dongeng media pengenalan empati yang tepat bagi anak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku dongeng yang dapat menjadi media pengenalan empati bagi anak berusia 7-9 tahun?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini adalah perancangan buku dongeng pengenalan empati bagi anak berusia 7-9 tahun. Anak berusia 7-9 tahun sebagai target audiens berada di masa kanak-kanak yang merupakan periode penting dimana dibangun dasar-dasar kemampuan kognitif sosial. Maka dari itu, diperlukan edukasi mengenai empati sejak dini untuk membantu anak-anak memberikan bekal dalam menghadapi situasi sosial. Buku dongeng dipilih sebagai media perancangan yang dapat mengembangkan daya imajinasi anak dengan tetap menanamkan pesan moral.

D. Tujuan Perancangan

Merancang buku dongeng yang dapat menjadi media pengenalan empati bagi anak berusia 7-9 tahun.

E. Manfaat Perancangan

Berdasarkan tujuan perancangan yang telah dijelaskan, maka manfaat perancangan ini adalah:

1. Bagi Dunia Akademis

Menjadi tambahan referensi perancangan buku dongeng bagi mahasiswa yang ingin melakukan perancangan media serupa.

2. Bagi Target Audiens

Memberikan media pengenalan empati bagi anak berusia 7-9 tahun yang dapat diterapkan dalam hubungan sosial serta menyediakan media edukasi yang dapat mengembangkan daya imajinasi.

3. Bagi Masyarakat Umum

Menyediakan media pengenalan empati bagi anak berusia 7-9 tahun yang dapat membantu orang tua dan staf pengajar dalam memberi edukasi untuk anak.

F. Definisi Operasional

1. Empati

Empati meliputi respon akan perasaan orang lain dengan menempatkan diri di posisi mereka (Zava dalam Santrock, J. W., 2024). Empati merupakan kunci untuk memahami perasaan orang lain sehingga memiliki kemampuan dalam menunjukkan sikap toleransi diantaranya; mendengarkan pembicaraan orang lain, menerima sudut pandang orang lain, dan peka terhadap perasaan orang lain (Di & Kanak, n.d. dalam Gare T. B. S., et al., 2021). Buku dongeng dalam perancangan ini berupaya untuk menghadirkan sikap-sikap empati tersebut sebagai edukasi yang dikemas dalam cerita dongeng.

2. Dongeng

Menurut Pusat Bahasa, dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Salah satu unsur intrinsik dari dongeng adalah memiliki pesan moral (Habsari, Z., 2017). Buku dongeng dalam perancangan ini memiliki cerita dongeng jenis parabel yang mengisahkan kiasan-kiasan yang menyampaikan pesan moral dan dapat menjadi alat pendidikan anak (pedagogi). Dongeng parabel dapat menyampaikan pelajaran baik agama, moral, atau pendidikan secara tersirat. Maka dari itu, dongeng parabel dipilih menjadi jenis dongeng.

3. Anak Usia 7-9 Tahun

Anak berusia 7-9 tahun sebagai target audiens dalam perancangan ini umumnya merupakan siswa kelas 1-3 SD yang mulai mengenal lebih banyak orang serta situasi sosial baru yang berbeda dengan TK. Anak berusia 7-9 tahun juga merupakan perkiraan kesetaraan (*appropriate grade*) klasifikasi pembaca awal adalah jenjang B2 menurut peraturan KaBSKAP tentang pedoman perjenjangan buku tahun 2022.

G. Metode Perancangan

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer perancangan ini merupakan hasil wawancara dengan ahli yaitu dosen fakultas psikologi dan pendongeng. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan *online* dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai psikologi anak, empati, dan dongeng.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam perancangan ini adalah studi literatur berupa buku, jurnal, dan artikel seputar empati dan perkembangan anak. Studi literatur berupa buku dan jurnal seputar buku dongeng juga menjadi data sekunder dalam membantu proses perancangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara dengan ahli dalam bidang psikologi dan dongeng yaitu dosen Fakultas Psikologi USU dengan konsentrasi psikologi pendidikan, Filia Dina Anggaraeni dan pendongeng serta penulis buku anak, Wiwik Puspitasari. Instrumen untuk mengumpulkan data primer adalah *handphone* untuk merekam proses wawancara serta laptop untuk mencatat hasil riset data dan wawancara. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan studi literatur dari buku, jurnal, dan artikel seputar empati dan perkembangan anak. Studi literatur berupa buku dan jurnal seputar dongeng dan media buku dongeng juga menjadi data sekunder dalam membantu proses perancangan.

3. Brainstorming dan Ideasi

Brainstorming dilakukan untuk memecahkan permasalahan dan menghasilkan ide akan solusi yang berpotensi. Setelah itu dilakukan ideasi yaitu pembentukan konsep atau ide. Ideasi terdiri atas tahapan siklus pemikiran, inovasi, pengembangan, hingga aktualisasi media.

4. Visualisasi Media

a. Visualisasi ide berupa *rough sketch*

b. Merancang cerita dongeng

c. Penyesuaian cerita dongeng dengan pedoman perjenjangan buku

- d. Studi visual
- e. Merancang aset visual (karakter dan *background*)
- f. Merancang *layout* buku dongeng
- g. Merancang *cover* buku dongeng
- h. Produksi

H. Metode Analisis Data

Perancangan ini menggunakan metode analisis data 5W+1H yang meliputi *what*, *who*, *where*, *why*, dan *how*. Metode analisis data 5W+1H digunakan untuk menyesuaikan media yang dirancang dengan target audiens serta menemukan urgensi dalam subjek penelitian. Berikut penjabaran dari metode analisis data tersebut:

1. *What*: Apa isu yang diangkat dalam perancangan ini?
2. *Who*: Siapa target audiens dari perancangan ini?
3. *Where*: Dimana perancangan ini akan dilaksanakan?
4. *When*: Kapan isu yang diangkat dalam perancangan ini terjadi?
5. *Why*: Mengapa perancangan ini dilakukan?
6. *How*: Bagaimana perancangan ini mengangkat isu yang dibahas?

I. Skematika Perancangan

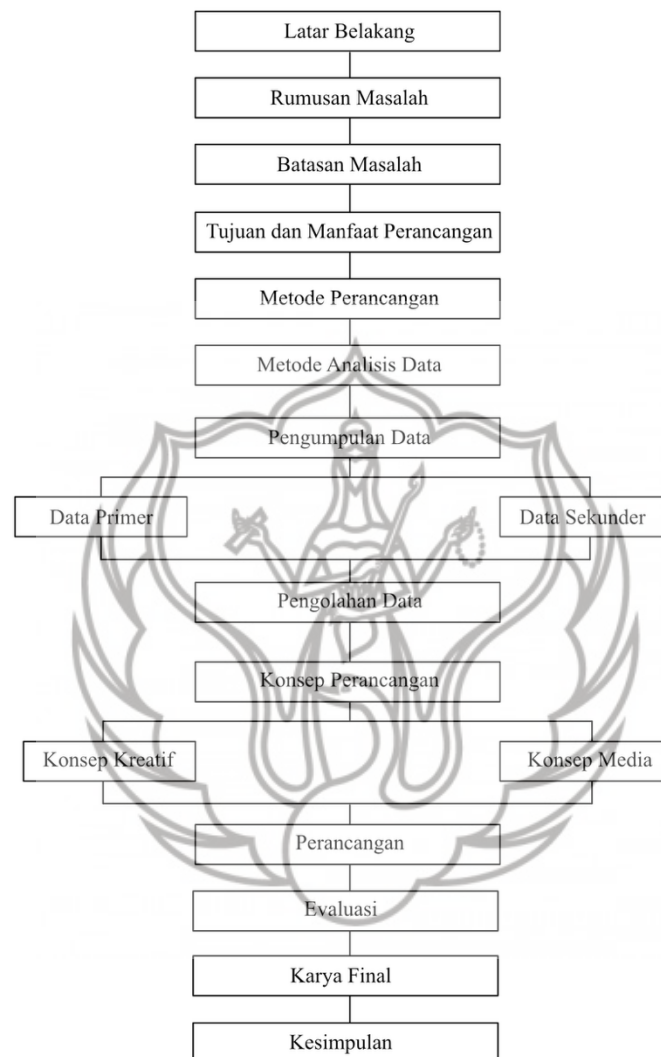


Diagram 1.1 Skematika Perancangan
Sumber: Dokumentasi Nabila Annisa Siregar